LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data

Tabel 3.3 Kartu Data

Tindak Tutur Ilokuusi dan Per lokusi dalam Novel Dua Garis Biru Karya Gina S.Noer

No	Data	Kode Data	Jenis Ilokuusi	Jenis Perlokusi	Konteks
1.	Dara : “Eh, yang penting kan Bima nggak nyontek!” Teman sekelas : “ Pacaran aja sih! Kawinin aja, Pak! ”	(DGB : 10)		Perlokusi Responsif Negatif	Dituturkan ketika Dara membela usaha Bima yang tidak menyontek, meskipun hasilnya Bima mendapatkan nilai jelek, tetapi teman-temannya tidak ikut membelanya justru malah menimpali Dara dan Bima.
2.	Pak Yudi : “Sudah tenang semuanya. Bapak tanya-tanya nilai kalian biar semua semangat. Biar semua tahu posisi kalian dimana. Nilai	(DGB :10)		Perlokusi Responsif Positif	Dituturkan ketika Pak Yudi mengajak siswanya untuk lebih giat lagi dalam belajar,

	kalian itu penentu masa depan. Jadi, jangan anggap enteng! Setuju?” Semua siswa : “Setuju!”				dan siswanya menjawab setuju atas ajakan Pak Yudi tersebut.
3.	Vini : “Ha? Bagian dari diri lo yang mana yang lo lihat di Bima?” Dara : “Duh susah deh gue jelasin”	(DGB : 12)		Jenis Perlokusi Nonrespon	Dituturkan ketika Vini menanyakan alasan Dara bisa jatuh cinta dengan Bima, tetapi Dara tidak mau menjelaskan hal tersebut kepada Vini.
4.	Dara : “Ibuku pulang kantor paling cepat jam delapan malam. Ayahku sih biasanya pulang duluan dari restoran. Puput, adikku, pulang sekolah juga les, atau main”	(DGB : 13).	Representatif Menyatakan		Dituturkan ketika Dara menyatakan hal tersebut saat Bima baru pertama kali datang ke rumah Dara.
5.	Dara : “<i>Naneun neoreul araseo gippeuda</i>” (saya senang kenal kamu).	(DGB : 18)	Representatif Menyatakan		Dituturkan ketika Dara sedang bersama Bima, dan Dara menyatakan perasaanya bahwa dia senang mengenal Bima.
6.	Dara : “Aku tuh bangga punya pacar mirip	(DGB : 20)	Ekspresif Memuji		Dituturkan ketika Dara

	idol K-Pop. Kali aja pas aku kuliah di Korea, kamu bisa aku agenin.”				sedang bersama Bima, dan Dara memuji Bima kalau dirinya itu ganteng mirip idol K-Pop.
7.	Dara : “ Kamu jangan bilang siapa-siapa ya, Bim. ”	(DGB : 23)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika Dara melakukan hubungan suami istri dengan Bima, dan Dara meminta Bima untuk tidak menceritakan kejadian itu pada siapapun.
8.	Pak Rinto : “ Ayo semua baris yang rapi. Ambil jarak, rentangkan tangan!”	(DGB : 26).	Direktif Menyuruh		Dituturkan ketika Pak Rinto memerintahkan siswanya untuk merapikan barisannya.
9.	Pak Rinto : “Ayo semua baris yang rapi. Ambil jarak, rentangkan tangan!”. Semua siswa : “ (Menurut dan menyiapkan barisan yang rapi). ”	(DGB : 27)		Perlokusi Respon Positif	Dituturkan ketika Pak Rinto memerintahkan siswanya untuk merapikan barisan, dan siswanya langsung menyiapkan barisan.

10.	Vini : “Jangan mau dibilang lemah. Buktiin! Makan, Dar! ”	(DGB : 30).	Direktif Menantang		Dituturkan ketika Vini menantang Dara untuk memakan kerang dan mengalahkan Bima.
11.	Vini : “Jangan mau dibilang lemah. Buktiin! Makan, Dar!” (Akhirnya Dara memakan kerang tersebut). Dara : ”Siapa yang lemah?” (Dara mengejek Bima yang kalah darinya).	(DGB : 30)		Perlokusi Respon Positif	Dituturkan ketika Vini menantang Dara untuk memakan kerang dan mengalahkan Bima. Akhirnya, Dara mengalahkan Bima.
12.	Bima : “ Saya Bima, Tante. Teman sekolah Dara. ”	(DGB : 33)	Representatif Menyatakan		Dituturkan ketika Bima memperkenalkan diri kepada mamahnya Dara saat Bima mengantarkan Dara pulang ke rumah.
13.	Mama Dara : “Kapan jadiannya?” Dara : “Bima? Bukan! Temen doang.” Mama Dara: “ Anaknya sopan sih . Kayaknya baik.”	(DGB : 34)	Ekspresif Memuji		Dituturkan ketika mamahnya Dara baru pertama kali bertemu Bima saat mengantarkan putrinya

					pulang, dan Bima sangat sopan dengan mamahnya Dara.
14.	Dara : “ Makasih ya, Bim. ”	(DGB : 34)	Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih		Dituturkan ketika Dara telah diantarkan pulang oleh Bima.
15.	Dara : “Kebiasaan deh. Keluar dulu dong, put. Gue lagi enggak enak badan nih.”	(DGB : 35)	Direktif Menyuruh		Dituturkan ketika Dara sedang tidak mau diganggu oleh siapapun, dan menyuruh Puput untuk keluar dari kamarnya.
16.	Puput : “Kak, please, bantuin gue ngomong sama mama, gue ngga mau ikut <i>gymnastic</i> lagi.”	(DGB : 36)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika Puput sudah tidak mau mengikuti ekstrakurikuler <i>gymnastic</i> , dan memohon kepada kakaknya untuk membantunya berbicara kepada mamah.
17.	(22) Puput : “Tahu lagu ini nggak, Kak?”	(DGB : 37)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika Dara

	(Jikalau telah datang...waktu yang dinanti...) Dara menggeleng Puput : “Ah, Kakak K-Pop melulu sih!” (keduanya tertawa). Dara : “ Coba sekali lagi ”				merasakan ketenangan saat dinyanyikan oleh adiknya, dan Dara meminta adiknya untuk menyanyikannya sekali lagi.
18.	Puput : “Tahu lagu ini nggak, Kak?” (Jikalau telah datang...waktu yang dinanti...) Dara menggeleng Puput : “Ah, Kakak K-Pop melulu sih!” (keduanya tertawa). Dara : “Coba sekali lagi” Puput : “ Jikalau telah datang waktu yang dinanti. Ku pasti bahagiakan dirimu seorang. Kuharap dikau sabar menunggu. Berilah daku waktu tuk wujudkan semu. Janji ini untukmu, ku tak akan lupa ”	(DGB : 37)		Perlokusi Respon Positif	Dituturkan ketika Dara meminta adiknya untuk menyanyikannya sekali lagi, dan Puput menyanyikannya.
19.	Puput : “Please ya, Kak. Mama kan selalu dengerin apa kata lo.” (Dara mengangguk).	(DGB : 38)		Perlokusi Respon positif	Dituturkan ketika Puput meminta kakaknya untuk membantu berbicara kepada

					mamah kalau dia sudah tidak mau mengikuti gymmastic, dan Dara pun mau membantunya.
20.	Puput : “Please ya, kak. Mama kan selalu dengerin apa kata lo. Gue nggak mau gymmastic lagi.”(Dara mengangguk). Puput : “Makasihya, Kak!”	(DGB : 38).	Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih		Dituturkan ketika Puput meminta kakaknya untuk membantu berbicara ke mamah kalau dia sudah tidak mau mengikuti gymmastic, dan Dara pun mau membantunya.
21.	Bima : “Dara... aku janji nggak akan ninggalin kamu sendiri. ”	(DGB : 43)	Komisif Berjanji		Dituturkan ketika Bima telah melakukan perbuatan suami istri dengan Dara, dan dirinya berjanji kepada Dara kalau dia tidak akan meninggalkan Dara.
22.	(83) Vina : “Makannya, gue kesel banget sama Aldi. Masa dia ngga bales message gue,	(DGB : 46)		Perlokusi Nonrespon	Dituturkan ketika Dara sedang diajak curhat oleh

	tapi masih online di IG. Pas gue tanya, dia cuma jawab hmmm. Kalo lo sih enak. Bima baik banget.” Dara : “ Ya gitu deh ”				sahabatnya, tetapi Dara tidak merespon curhatan temannya tersebut.
23.	Dara : “Bima! Bima! Bim!” (Bima lari menjauhi Dara).	(DGB : 48).		Perlokusi Nonresponsif	Dituturkan ketika Dara memanggil Bima, tetapi Bima justru menjauhi Dara.
24.	Bima : “ Jalan,Pak! ”	(DGB : 49)	Direktif Menyuruh		Dituturkan ketika Bima memerintahkan supir bajaj untuk segera jalan.
25.	Ibu Bima : “Tumben pulang cepet. Lho kok Cuma bawa helm? Motornya mana?” Bima : “Ketinggalan. Lupa, Bu”	(DGB : 51)		Perlokusi Respon Negatif	Dituturkan ketika Bima pulang sekolah tidak membawa motornya, dan ibunya menanyakan dimana motornya.
26.	Dara : “Pokoknya kamu tinggal cariin tempatnya . Dan aku tidak mau minum obat.” Bima : “Iya, aku bisa nanya Mbak Mila. Kata ibuku dia pernah aborsi.”	(DGB : 60).	Direktif Menyuruh		Dituturkan ketika Dara mau menggugurkan bayinya, dan menyuruh Bima untuk mencari tempat aborsinya.

27.	Dara : “ Aku mau ngegugurin kandungan ini. ”	(DGB : 60).	Deklarasi Memutuskan		Dituturkan ketika Dara tidak ingin membuat orang tuanya kecewa, dan memutuskan untuk menggugurkan kandungannya.
28.	Ibu Bima : “ Nih, anterin ke rumah Bu Saodah. Kembaliannya dua puluh ribu. Sekalian ni, anterin obat asam urat Bapak ke masjid.”	(DGB : 63)	Direktif Menyuruh		Dituturkan ketika ibunya melihat Bima hendak keluar bermain dengan teman-temannya, dan ibunya sekalian menyuruh Bima.
29.	Bima : “Mir, ingat Mbak Mila nggak? Yang ngegugurin kandungannya dulu? Di mana ya tempat dia ngeggurin?” Emir : “Oh iya, bener tu si Mila. Ngurutnya di Emak Naim. ”	(DGB : 64).	Representatif Menunjukkan		Dituturkan ketika Bima bertanya pada Emir dimana tempat mbak Mila menggugurkan bayinya, dan Emir menunjukkan dimana mbak Mila melakukan aborsi, yaitu ngurutnya di tempat Emak Naim.

30.	Bima : “ Tolong ya, Pong. Gue cuma punya uang tiga ratus ribu. Gue nggak ngerti lagi harus minjem ke siapa”	(DGB : 66)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika Bima tidak mempunyai uang untuk biaya Dara melakukan aborsi, dan Bima meminjam uang kepada Pong.
31.	Bima : “Tolong ya, Pong. Gue Cuma punya tiga ratus ribu. Gue nggak ngerti lagi harus minjam ke siapa” (Pong menyodorkan uang kepada Bima).	(DGB : 66).		Perlokusi Respon Positif	Dituturkan ketika Bima meminjam uang kepada Pong, dan Pong meminjamkan uangnya kepada Bima.
32.	Bima : “Tolong ya, Pong. Gue Cuma punya tiga ratus ribu. Gue nggak ngerti lagi harus minjam ke siapa” (Pong menyodorkan uang kepada Bima). Bima : “ Pasti gue balikin, Pong. ”	(DGB : 66).	Komisif Berjanji		Dituturkan ketika Bima mendapatkan pinjaman uang dari Pong, dan Bima berjanji akan mengembalikan uangnya.
33.	Dara : :“Aku nggak sekolah! Sakit!” Bima : “Kamu kenapa?” Dara : “ Rok seragamku nggak muat ”	(DGB : 76)	Ekspresif Mengeluh		Dituturkan ketika Dara hendak pergi ke sekolah tetapi rok seragam yang

					digunakannya sudah tidak muat karena perutnya semakin membesar.
34.	<p>Bima : “Kamu kenapa?”</p> <p>Dara : “Rok seragamku ngga muat.”</p> <p>Bima : “Coba dibuka.” (sambil menyodorkan kantong yang berisi rok seragam sekolah abu-abu).”</p>	(DGB : 77)		Perlokusi Respon Positif	Dituturkan ketika Dara hendak berangkat ke sekolah tetapi roknya sudah tidak muat digunakan, dan Bima pun membelikan Dara rok seragam baru.
35.	<p>Bapak Bima : “Jadi, habis lulus mau ngapain?”</p> <p>Bima : “Kuliah di Jakarta,”</p> <p>Bapak Bima : “Bukannya kamu mau kuliah di Jogja?”</p> <p>Bima : “Ke UGM kan kalau lolos SBMPTN,”</p> <p>Ibu Bima : “Oh, jadi kamu mau kuliah di Jakarta karena disuruh Dara?”</p> <p>Bima : “Bukan gitu. Maksud Bima, Bima mau serius kuliah, Bu.”</p> <p>Ibu Bima : “Biar bisa bareng Dara?”</p>	(DGB : 84)		Perlokusi Respon Negatif	Dituturkan ketika Bima ingin menjawab kuliah di Jakarta dan Bima mau serius untuk kuliah, tetapi ibunya justru menimpali Bima kuliah di Jakarta karena disuruh Bima.

36.	Pak Rinto : “Ayo yang lain, squat jump dulu dua puluh kali! ”	(DGB : 85)	Direktif Menyuruh		Dituturkan ketika Pak Rinto memerintahkan siswanya yang belum mendapatkan giliran bermain basket untuk melakukan squat jam.
37.	Bima : “Woy! Yang bener dong kalau main! ”	(DGB : 85)	Ekspresif Mengkritik		Dituturkan ketika Bima melihat Dara terkena lemparan bola basket yang dimainkan oleh Putra, dan Bima memaki Putra kalau main basket yang bener.
38.	Dara : “ Perutku...perutku... ”	(DGB : 86)	Ekspresif Mengeluh		Dituturkan ketika Dara terkena lemparan bola basket dari temannya dan mengenai bagian perut Dara yang sedang mengandung.
39.	Bima : “ Awes, ya! Kalau sampai Dara kenapa-kenapa!”	(DGB : 87)	Komisif Mengancam		Dituturkan ketika Bima melihat Dara yang terus merintih kesakitan, dan

					mengancam Putra kalau sesuatu terjadi pada Dara.
40.	Perawat UKS : “Pak, mohon masuk sebentar.”	(DGB : 87)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika perawat uks mengecek kondisi Dara yang terus merintih kesakitan pada perutnya, ternyata Dara sedang hamil, dan perawat uks meminta Pak Rinto untuk masuk ke ruangan uks.
41.	Kepala sekolah : “Pertama, saya berterima kasih atas kehadiran Bapak dan Ibu semua. Saya tidak tahu apakah ibu dan bapak sudah tahu perihal yang akan saya sampaikan..”	(DGB : 90)	Ekspresif Mengucapkan Terima Kaish		Dituturkan ketika kepala sekolah kepada kedua orang tua Bima dan Dara yang bersedia hadir ke sekolah saat dipanggil.
42.	Kepala Sekolah : “Saya berharap, berita yang akan saya sampaikan ini bisa dicerna secara perlahan dengan tenang.”	(DGB : 90)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika kepala sekolah hendak melaporkan Dara sedang hamil, dan meminta kedua keluarga

					tersebut untuk tetap tenang setelah mendengar berita tersebut.
43.	Kepala Sekolah : “Dara mengeluh perutnya kram.setelah diperiksa, ternyata Dara sedang mengandung empat belas minggu”.	(DGB : 91)	Representatif Melaporkan		Dituturkan ketika kepala sekolah mengetahui bahwa Dara hamil, dan melaporkan berita tersebut kepada orang tua Bima dan Dara.
44.	Kepala Sekolah : “Saya berharap, berita yang akan saya sampaikan ini bisa dicerna secara perlahan dengan tenang. Dara mengeluh perutnya kram.setelah diperiksa, ternyata Dara sedang mengandung empat belas minggu.” Mama Dara : “Ha? Dara? Dara anak saya? Hamil?” (Mama Dara berteriak histeris mendengar laporan kepala sekolah tersebut).	(DGB : 91)		Perlokusi Respon Negatif	Dituturkan ketika kepala sekolah meminta kepada orang tua Bima dan Dara untuk tetap tenang setelah mendengar laporan dari kepala sekolah tersebut, tetapi orang tua Dara justru berteriak histeris.
45.	Kepala sekolah : “ Mohon tenang , Ibu dan Bapak..”	(DGB 91)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika kepala sekolah melihat kerusuhan yang dilakukan oleh kedua

					orang tua Bima dan Dara saat menemui Bima dan Dara di ruang uks.
46.	Bapak : “Anak ibu sudah macam-macam anak saya! Anak saya pasti dipaksa! Saya akan laporkan anak ibu ke polisi! ”	(DGB : 93)	Komisif Mengancam		Dituturkan ketika ayahnya Dara tidak terima dengan perbuatan yang telah dilakukan pada putrinya, dan mengancam Bima untuk melaporkannya ke polisi.
47.	Ibu Dara : “Dara, kamu pasti dipaksa Bima, kan?” Dara : “ Aku sayang Bima. ”	(DGB : 94)		Perlokusi Responsif Negatif	Dituturkan ketika ibunya menanyakan perbuatan yang dilakukan putrinya pasti dipaksa oleh Bima, tetapi Dara justru menjawab dirinya sayang Bima.
48.	Bima : “ Saya tanggung jawab , Tante.”	(DGB : 95)	Komisif Berjanji		Dituturkan ketika Bima sudah ketangkap basah atas perbuatan yang dia lakukan pada Dara, dan Bima

					berjanji akan bertanggung jawab atas perbuatannya tersebut.
49.	Kepala Sekolah : “Saya minta pengertian Ibu dan Bapak. Ada murid-murid lain disini. Kondisi Dara bisa menjadi contoh buruk.”	(DGB : 96)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika kepala sekolah mengetahui semua siswanya sedang melihat keributan di ruang uks, dan meminta kedua keluarga tersebut untuk mengerti hal tersebut.
50.	Papa Dara : “Sudahlah, Ma. Kita bahas ini dirumah.”	(DGB : 96)	Direktif Menyarankan		Dituturkan ketika papahnya Dara merasakan situasinya sudah mulai tidak kondusif, dan menyarankan istrinya untuk membahasnya dirumah.
51.	Dara : “Bim...” Bima : “Ya...” Dara : “Kamu jangan tinggalin aku ya...”	(DGB : 103)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika Dara sudah tidak punya siapa-siapa selain Bima dan

	Bima : “Iya...”				keluarganya Bima.
52.	Tetangga Bima : “Lagi ada tamu, Bu Yun?” Ibu Bima : “ Oh, nggak. ”	(DGB : 105).		Perlokusi Nonresponsif	Dituturkan ketika tetangganya melihat ada Dara di rumah Bima, tetapi ibunya Bima tidak menanggapi pertanyaan tetangganya tersebut.
53.	Dokter Fiza : “ Dara butuh bed rest. Minimal sampai awal trimester kedua. Jangan sampai dia kehilangan bayinya dan pastikan mereka tidak berhubungan badan ya.”	(DGB : 110).	Direktif Menyarankan		Dituturkan ketika Dokter Fiza memeriksa kondisi kandungan Dara, dan Dokter Fiza menyarankan Dara untuk bed rest.
54.	Dokter Fiza : “Dara butuh bed rest. Minimal sampai awal trimester kedua . jangan sampai dia keilangan bayinya. Dan pastikan mereka tidak melakukan hubungan badan ya.” Bima : “ Iya, sumpah, Dok. Saya nggak akan ngapa-ngapain Dara. Waktu itu juga Cuma sekali.”	” (DGB : 110).	Komisif Bersumpah		Dituturkan ketika Dokter Fiza melarang Bima dan Dara tidak melakukan hubungan badan terlebih dahulu, dan Bima bersumpah tidak melakukannya lagi.

55.	Dokter Fiza : “Jadi kehamilan di usia Dara itu resikonya tinggi. Beban kamu dua kali lipat kehamilan di usia yang lebih siap. Tubuh kamu belum siap untuk ini. Kamu juga butuh lebih banyak dukungan moral.”	(DGB : 111)	Representatif Melaporkan		Dituturkan ketika Dokter Fiza sedang mengecek kondisi Dara dan juga bayinya, dan Dokter Fiza melaporkann bahwa kehamilan di usia Dara resikonya tinggi.
56.	Dokter Fiza : “Jadi kehamilan di usia Dara itu resikonya tinggi. Beban kamu dua kali lipat kehamilan di usia yang lebih siap. Tubuh kamu belum siap untuk ini. Kamu juga butuh lebih banyak dukungan moral. Bima : “Jadi saya harus gimana, Dok?” Dokter Fiza : “Kamu mesti jaga dia supaya dia ngga stres. Juga cukupkan gizi untuk ibu dan bayinya.” Bima : “Itu aja, Dok?”	(DGB : 111)		Perlokusi Respon Negatif	Dituturkan ketika Dokter Fiza sedang mengecek kondisi Dara dan juga bayinya, dan Dokter Fiza melaporkann bahwa kehamilan di usia Dara resikonya tinggi, tetapi Bima menganggap laporan Dokter Fiza tersebut hanyalah himbauan biasa.
57.	Puput : “Mama mau ngasih anak lo ke mereka (Tante Lia dan Om Adi). Soalnya	(DGB : 116).	Representatif Melaporkan		Dituturkan ketika Dara baru pulang kerumahnya setelah

	Mama nggak yakin lo bisa ngurus.”				tinggal di rumah Bima, dan Puput melaporkan rencana orang tuanya tersebut.
58.	Puput : “Mama mau ngasih anak lo ke mereka (Tante Lia dan Om Adi). Soalnya Mama nggak yakin lo bisa ngurus.” (Dara berlari menemui orang tuanya dan menanyakan rencananya tersebut).	(DGB : 116)		Perlokusi Respon Positif	Dituturkan ketika Puput ingin kakaknya mengetahui rencana orang tuanya agar kakaknya segera mengambil tindakan, dan Dara pun menanyakan hal tersebut pada orang tuanya.
59.	Bima : “ Gimana kalau kita... ” Dara : “Gimana apa sih?” Bima : “Gimana kalau kita menikah?”	(DGB : 119)	Direktif Menyarankan		Dituturkan ketika Dara bercerita mengenai rencana orang tuanya yang akan memberikan anaknya pada orang lain, dan Bima mengajak Dara menikah agar rencana orang tuanya Dara itu gagal.
60.	Bapak Bima : “Ibu tahu semua orang	(DGB : 121)	Ekspresif		Dituturkan ketika

	sekampung ini ngomongin keluarga kita. Kita ini gagal didik anak laki!”		Mengeluh		tetangganya sudah mengetahui masalah Bima yang menghamili Dara, dan bapaknya Bima merasa gagal menjadi orang tua.
61.	Dewi : “Lo tuh kenapa selalu bikin masalah sih? Goblok banget sih lo bisa hamilin anak orang! Tolol, tau nggak lho?!”	(DGB :122)	Ekspresif Mengkritik		Dituturkan ketika Dewi tidak habis pikir dengan perbuatan yang telah dilakukan adiknya.
62.	Dewi : “ Makannya itu hape dipake buat goongling! Jangan main game terus!”	(DGB : 123).	Ekspresif Mengkritik		Dituturkan ketika Dewi kesal dengan Bima yang bisa ngehamilin anak orang, dan mengkritik Bima kalau punya hape dibuat googling tentang perbuatan zina, jangan dipake buat game.
63.	Tetangga : “Eh, Pak RT. Bu Yuni. Pada rapi amat nih. Mau kondangan?” Ibu Bima : “Eh iya”	(DGB : 125)		Perlokusi Nonresponsif	Dituturkan ketika tetangganya menimpali ibunya Bima, tetapi ibunya

	Tetangga : “Kondangan atau lamaran nih?” Ibu Bima : “ Mana sih taksi online-nya? ”				Bima tidak merespon tetangganya tersebut.
64.	Bima : “ Jalan, Pak. Ikut arahan GPS aja ya, Pak.”	(DGB : 126).	Direktif Menyuruh		Dituturkan ketika Bima hendak berkunjung ke rumah Dara dengan memesan taksi online, dan menyuruh supirnya untuk segera jalan.
65.	Papa Dara : “ Eni, buat minum ya ”	(DGB : 128).	Direktif Menyuruh		Dituturkan ketika keluarga Bima mulai berdatangan ke rumah Dara, dan papahnya Dara menyuruh pembantunya untuk membuat minuman.
66.	Ibu Bima : “Bener disini Bim?” Bima : “ Iya, benar. Itu yang di kiri, Pak. Entar Bapak putar balik aja . Kalau lurus ngga ada jalan.”	(DGB : 127)	Representatif Menunjukkan		Dituturkan ketika ibunya menanyakan arah rumah Dara, dan Bima menunjukkan arah rumah Dara.

67.	Bapak Bima : “Jadi begini. Sebelumnya kami minta maaf karena datang mendadak. Maksud kami datang kemari adalah untuk melamar Ananda Dara untuk dinikahkan dengan anak kami, Bima. Dengan harapan maksud baik kami dapat diterima. ”	(DGB : 129).	Direktif Memohon		Dituturkan ketika bapaknya Bima mempunyai niatan baik untuk menikahkan Bima dengan Dara, dan berharap niatan baiknya tersebut diterima oleh keluarga Dara.
68.	Bapak Bima : “Jadi begini. Sebelumnya kami minta maaf karena datang mendadak. Maksud kami datang kemari adalah untuk melamar Ananda Dara untuk dinikahkan dengan anak kami, Bima. Dengan harapan maksud baik kami dapat diterima” (Papah Dara memandang keluarga Bima sambil mengangguk sepakat).	(DGB : 129).		Perlokusi Respon Positif	Dituturkan ketika bapaknya Bima mempunyai niatan baik untuk menikahkan Bima dengan Dara, dan keluarga Dara menerima niat baik keluarga Bima.
69.	Teman Dara : “ Woy! Contoh buruk bangsa! ” “Malu lo. Nggak bermoral!” “Kakak kelas gue nih. Nggak nyangka! Lihat deh!”	(DGB : 144).	Ekspresif Mengkritik		Dituturkan ketika Dara mengunggah fotonya di instagram yang tidak sengaja memperlihatkan

					bagian perutnya, dan kolom komentar Dara dibanjiri banyak kritikan.
70.	Dara : “Monsternya itu nilai kamu nih! Banyak banget merahnya! ”	(DGB : 148)	Ekspresif Mengritik		Dituturkan ketika Dara melihat nilai ulangan Bima yang mendapatkan banyak nilai merahnya.
71.	Dokter Fiza : “Semua sehat, berat badan normal, panjangnya bagus. HPL. Hari Perkiraan Lahir sama ” (Semua saling pandang dan tersenyum)”	(DGB : 165)	Representatif Melaporkan		Dituturkan ketika Dokter Fiza mengontrol kondisi Dara, dan Dokter Fiza melaporkan bahwa semuanya dalam keadaan sehat.
72.	Dokter Fiza : “ Itu penisnya. Kalau sejelas ini saya yakin.” (Dokter Fiza menunjuk ke layar USG).	(DGB : 165)	Representatif Menunjukkan		Dituturkan ketika Dokter Fiza menunjukkan kepada Bima kalau penis anaknya kelihatan di layar USG, dan menunjukkannya pada Bima.

73.	Dara : “ Bima...aku nggak sanggup. ”	(DGB : 168).	Ekspresif Mengeluh		Dituturkan ketika Dara merasakan beban hidup yang dilakukannya semakin berat.
74.	Dara : “Bim, besok sodaranya Mama yang itu dateng. Kita ketemu mereka dulu ya, please. Kata Mama, minimal kita ketemu dulu. Ini biar kita bisa kasih yang maksimal untuk anak ini”.	(DGB : 169)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika Dara ingin memberikan anaknya pada saudaranya, dan memohon kepada Bima agar mau menemui saudaranya Dara.
75.	Dara : “Bim, besok saudaranya Mama yang itu datang. Kita ketemu mereka dulu ya. Kata Mama, minimal kita ketemu dulu. Ini biar kita bisa kasih yang maksimal untuk anak ini. Please?” Bima : “ Kamu sudah punya nama buat anak kita? ”	(DGB : 170)		Perlokusi Respon Negatif	Dituturkan ketika Dara memohon kepada Bima agar menyetujui jika anaknya diberikan pada saudaranya, tetapi Bima justru mengalihkan topik pembicaraan.
76.	Bima : “Apa saya atau Dara nanti boleh ketemu?”	(DGB : 172)		Perlokusi Respon Negatif	Dituturkan ketika Bima menanyakan pada Om Adi

	Om Adi : “Oh, boleh. Tapi mungkin dengan biar nggak ribet, dia akan memanggil kalian dengan panggilan Om dan Tante, atau Kakak. Nyamannya kalian saja lah. Kasihan anaknya nanti kalau sampai bingung.” (Bima tersentak mendengar jawaban Om Adi, Bima pun berlari).				mengenai apakah dirinya nanti boleh bertemu dengan anaknya, tetapi Om Adi menjawab boleh tapi dengan panggilan om, tante, atau kakaknya.
77.	Ibu Bima : “Saya nggak mau mereka pisah. Emang gampang ngerawat anak sendirian?” Ibu Dara : “Makannya anaknya harus diserahkan! Bima sama Dara itu masih kecil. Mana bisa anak-anak ngurus bayi?!” Bima : “ Maaf, gimana kalau kita bahas ini setelah bayinya lahir? Biar Dara lebih tenang. ”	(DGB : 178).	Direktif Menyarankan		Dituturkan ketika Bima merasakan perdebatan antara ibunya dengan mamahnya Dara semakin menanas, dan Bima menyarankan untuk membahas persoalan hak asuh anak sebaiknya menunggu Dara melahirkan.
78.	Bima : “ Bu, kalau Bima boleh minta, Ibu juga harus bisa maafin diri Ibu sendiri.”	(DGB : 181)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika Bima melihat ibunya yang terus-terusan bersedih atas

					perbuatan yang ia lakukan, dan Bima memohon kepada ibunya untuk bisa memaafkan dirinya sendiri.
79.	Ibu Bima : “Mungkin seharusnya kita lebih sering ngobrol kayak gini ya, Bim. Coba dari dulu Ibu kasih tahu daripada kamu coba-coba yang salah.”	.” (DGB : 181)	Ekspresif Mengeluh		Dituturkan ketika ibunya menyesali keadaan yang sudah terjadi, kenapa dari dulu dirinya tidak memberitahu anaknya, sehingga Bima melakukan hal tersebut.
80.	Ibu Bima : “Kamu memang bukan anak paling pintar, Bim. Tapi ibu selalu percaya kamu anak baik. ”	(DGB : 182)	Ekspresif Memuji		Dituturkan ketika ibunya bangga mempunyai anak yang baik seperti Bima, meskipun Bima sudah mengecewakan orang tuanya.
81.	Papah Dara : “ Tolong ya, Bim. Kamu ngomong sama ibu kamu. Ini demi anak kamu	(DGB : 185)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika papahnya Dara ingin melanjutkan

	juga.”				masa depan Dara, dan memohon kepada Bima agar menyetujui jika anaknya nanti diberikan pada tantenya Dara.
82.	Bima : “Jadi, aku kesini bukan untuk minta kita bareng terus. Aku ada untuk kamu, tapi kamu bebas pergi, Dara. Kalau kamu pikir lebih baik kita pisah, aku rela. Tapi aku minta kamu izinin aku ngerawat bagian dari kamu yang siap aku sayang selamanya. ”	(DGB : 193)	Direktif Memohon		Dituturkan ketika Bima tidak sanggup jika anaknya harus diberikan pada orang lain, dan memohon kepada Dara agar Bima yang merawat anak mereka.
83.	Dara : “Aku yakin Ma, Bima bisa menjadi orang tua dan bapak yang bertanggung jawab untuk anak ini.” Mama Dara : “Kita ngomong apa ke Om Adi sama Tante Lia?” Dara : “ Ya batalin aja. ” Mama Dara : “Kamu itu gampang banget ngebatal-ngebatalin. Memangnya ini beli	(DGB : 196)	Deklarasi Membatalkan		Dituturkan ketika Dara mengingat permohonan Bima agar tidak memberikan anaknya pada orang lain, dan Dara membatalkan rencananya yang ingin memberikan anaknya pada saudara

	barang online?”				mamahnya.
84.	Dokter Fiza : “ Ada komplikasi, terjadi pendarahan dalam rahim. Dara harus segera dioperasi. Opsi terakhir untuk menghentikan pendarahan adalah pengangkatan rahim. Ada formulir perizinan tindakan yang harus kamu tanda tangani.”	(DGB : 199)	Representatif Melaporkan		Dituturkan ketika Dokter Fiza mengetahui ada komplikasi pada rahim Dara, dan melaporkan pada Bima.
85.	Dara : “Ma, namanya Adam. Kalau ada apa-apa tolong hormati Dari ya, Ma. Dara mau Bima dan keluarganya yang ngerawat dia.”	(DGB : 200).			Dituturkan ketika Dara mau melahirkan, dan memohon kepada mamahnya agar anaknya dirawat oleh Bima.
86.	Bima : “ Aku janji bakal belajar terus jadi bapak yang baik. Kasih yang terbaik untuk Adam.	(DGB : 203)	Komisif Berjanji		Dituturkan ketika Dara selamat dari proses persalinan, dan Bima berjanji kepada Dara untuk menjadi ayah yang baik untuk anak mereka.